

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH

Bicky Baihaqi¹, Najib Hasan², Romi Ramdon Ginanjar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

[¹baihaqibicky@gmail.com](mailto:baihaqibicky@gmail.com), [²najibhasanbay@gmail.com](mailto:najibhasanbay@gmail.com), [³romiginanjar1983@gmail.com](mailto:romiginanjar1983@gmail.com)

ABSTRACT

This study aimed to describe the role of teachers in improving elementary school students' creativity through waste recycling activities. The research employed a descriptive qualitative approach and was conducted at SDN Periuk 6, Tangerang City. The research subjects consisted of the principal, the fourth-grade teacher, and fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings showed that teachers performed their roles as educators, facilitators, motivators, demonstrators, activity managers, and evaluators in implementing waste recycling activities. These roles contributed to improving students' creativity, as reflected in their ability to utilize recycled materials, develop ideas, collaborate with peers, and produce creative and useful products. Therefore, waste recycling activities can serve as an alternative learning strategy to enhance elementary school students' creativity.

Keywords: teacher's role, students' creativity, waste recycling activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan daur ulang sampah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif di SDN Periuk 6 Kota Tangerang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, demonstrator, pengelola kegiatan, dan evaluator dalam pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah. Peran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan memanfaatkan bahan bekas, mengembangkan ide, bekerja sama, serta menghasilkan karya yang kreatif dan bernilai guna. Dengan demikian, kegiatan daur ulang sampah dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: peran guru, kreativitas siswa, kegiatan daur ulang sampah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, demonstrator, pengelola pembelajaran, dan evaluator yang bertanggung jawab menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada jenjang sekolah dasar adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan, menemukan alternatif penyelesaian masalah, serta menciptakan karya yang memiliki nilai guna dan kebaruan. Pengembangan kreativitas sejak dini penting dilakukan karena dapat membantu siswa berpikir lebih fleksi-

bel, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan pengalaman belajar secara aktif.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa adalah kegiatan daur ulang sampah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna. Selain melatih kreativitas, kegiatan daur ulang juga dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah melalui kegiatan daur ulang menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menanamkan perilaku peduli lingkungan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SDN Periuk 6 Kota Tangerang, diketahui bahwa kreativitas siswa kelas IV dalam kegiatan daur ulang sampah belum berkembang secara optimal.

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, dan masih bergantung pada arahan guru selama proses pembuatan karya. Di sisi lain, guru telah melaksanakan kegiatan daur ulang sebagai bagian dari pembelajaran, tetapi pelaksanaan beberapa peran guru, seperti pemberian motivasi, demonstrasi secara langsung, dan penyediaan fasilitas pembelajaran, belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa masih memerlukan optimalisasi peran guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas siswa. Sulistiyowati dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis bahan daur ulang plastik dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Sementara itu, Oktalibriyanti dkk. (2025) menyatakan bahwa kegiatan daur ulang barang bekas berbasis kerja sama mampu meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa melalui peran aktif guru sebagai fasilitator

dan motivator. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada peningkatan kreativitas siswa atau efektivitas pembelajaran, sedangkan kajian yang mendeskripsikan secara menyeluruh peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, demonstrator, pengelola kegiatan, dan evaluator dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan daur ulang sampah masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan daur ulang sampah pada siswa kelas IV SDN Periuk 6 Kota Tangerang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan yang mampu meningkatkan kreativitas siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pe-

nelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan daur ulang sampah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDN Periuk 6 Kota Tangerang dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengungkapan fakta, makna, serta fenomena yang diperoleh secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah dan peran guru selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan serta peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran mengenai peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan daur ulang sampah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan daur ulang sampah pada siswa kelas IV

SDN Periuk 6 Kota Tangerang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah menjalankan enam peran utama dalam pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah, yaitu sebagai pendidik dan pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, pengelola kegiatan, dan evaluator. Pelaksanaan keenam peran tersebut memberikan kontribusi terhadap berkembangnya kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Sebagai pendidik dan pembimbing, guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang sampah. Guru menjelaskan tujuan kegiatan, memperkenalkan jenis-jenis bahan bekas yang dapat dimanfaatkan, serta membimbing siswa sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian karya. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih bahan maupun mengembangkan ide sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah.

Pada perannya sebagai motivator, guru mendorong siswa agar berani

menyampaikan ide, mencoba berbagai bentuk karya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Guru juga memberikan apresiasi terhadap hasil karya yang telah diselesaikan siswa sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang dilakukan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, pemberian motivasi dan apresiasi belum dilakukan secara konsisten kepada seluruh siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika mengemukakan gagasan maupun menunjukkan hasil karyanya.

Guru juga menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung serta mengarahkan siswa dalam memanfaatkan bahan bekas yang tersedia. Namun, penyediaan alat dan bahan pembelajaran belum sepenuhnya difasilitasi oleh sekolah sehingga sebagian siswa membawa bahan daur ulang dari rumah. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran karena guru tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok selama proses pembuatan karya. Selain itu, guru berperan sebagai demonstrator dengan menunjukkan con-

toh hasil karya daur ulang sebelum kegiatan dimulai sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai produk yang akan dibuat. Berdasarkan hasil penelitian, demonstrasi secara langsung mengenai proses pembuatan karya belum dilaksanakan secara optimal sehingga sebagian siswa memperoleh referensi tambahan melalui media digital.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai pengelola kegiatan dengan mengatur pembagian kelompok berdasarkan nomor absen, menjelaskan aturan kegiatan, mengawasi jalannya proses pembelajaran, serta menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Meskipun kegiatan berlangsung dengan tertib, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu masih menjadi kendala sehingga beberapa tahapan kegiatan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Selanjutnya, guru menjalankan perannya sebagai evaluator dengan mengamati proses pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa berdasarkan aspek kreativitas, kerapian, dan kesesuaian dengan tema kegiatan. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap produk yang dihasilkan, tetapi

juga terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan kreativitas siswa setelah mengikuti kegiatan daur ulang sampah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perubahan tersebut terlihat pada enam indikator kreativitas, yaitu kemampuan memanfaatkan bahan bekas, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan mengembangkan ide, kemandirian dan tanggung jawab, kerja sama, serta hasil karya yang dihasilkan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna, cenderung pasif, dan bergantung pada arahan guru. Setelah kegiatan dilaksanakan, siswa mulai mampu memanfaatkan bahan bekas secara lebih kreatif, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, mengembangkan ide secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan karya yang lebih beragam dan memiliki nilai guna. Meskipun demikian, tingkat perkembangan kreativitas setiap siswa belum sepenuhnya sama sehingga masih

diperlukan pendampingan secara berkelanjutan.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan daur ulang sampah. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pendidik dan pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, pengelola kegiatan, dan evaluator. Pelaksanaan keenam peran tersebut saling melengkapi sehingga kegiatan daur ulang sampah tidak hanya menjadi aktivitas membuat karya, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Temuan ini memperkuat pendapat Akib (2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang kompleks dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing terlihat dari upaya guru memberikan pemahaman

mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang sampah serta membimbing siswa selama proses pembuatan karya. Guru tidak hanya menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tetapi juga mendampingi siswa ketika mengalami kesulitan dalam memilih bahan maupun mengembangkan ide. Pendampingan tersebut membantu siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan mendorong mereka untuk menghasilkan karya sesuai kemampuan masing-masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Izzan (2012) dalam Arsini dkk. (2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab memberikan arahan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, penelitian Puspitasari dan Wibowo (2021) juga menunjukkan bahwa bimbingan guru selama pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan.

Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, mencoba berbagai bentuk karya, dan memberikan apresiasi terhadap hasil yang

telah dibuat. Motivasi tersebut memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi dan penghargaan belum dilakukan secara konsisten kepada seluruh siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hanifah dkk. dalam Abdullah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu meningkatkan semangat belajar dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pemberian motivasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang.

Sebagai fasilitator, guru memberikan arahan, pendampingan, dan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan berbagai bahan bekas sebagai media berkarya. Meskipun penyediaan alat dan bahan belum sepenuhnya difasilitasi oleh sekolah, kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik karena guru mampu mengarahkan siswa memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga berperan se-

bagai demonstrator dengan memberikan contoh hasil karya sebelum kegiatan dimulai. Contoh tersebut memberikan gambaran kepada siswa mengenai produk yang akan dibuat dan menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ide kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aziz dkk. (2024) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator dan demonstrator berperan menyediakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru berperan sebagai pengelola kegiatan dengan mengatur pembagian kelompok, mengondisikan kelas, serta mengawasi jalannya kegiatan dari awal hingga akhir. Pengelolaan pembelajaran yang baik menciptakan suasana belajar yang tertib sehingga siswa dapat bekerja sama dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga beberapa tahapan kegiatan belum terlaksana secara maksimal. Di samping itu, guru menjalankan perannya sebagai

evaluator melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran serta penilaian terhadap hasil karya siswa berdasarkan kreativitas, kerapian, dan kesesuaian dengan tujuan kegiatan. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui perkembangan kreativitas siswa sekaligus melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang sampah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Perubahan terlihat pada kemampuan memanfaatkan bahan bekas, keaktifan selama pembelajaran, kemampuan mengembangkan ide, kemandirian dan tanggung jawab, kerja sama, serta kualitas hasil karya siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih bergantung pada contoh yang diberikan guru dan mengalami kesulitan mengembangkan ide. Setelah mengikuti kegiatan daur ulang sampah, siswa mulai mampu memanfaatkan bahan bekas menjadi produk yang bernilai guna, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, serta menghasilkan karya yang lebih kreatif dan bervariasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sulistiyowati

dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oktalibriyanti dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam kegiatan daur ulang barang bekas dapat mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan kreativitas siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan, tetapi juga oleh optimalnya peran guru dalam membimbing, memotivasi, memfasilitasi, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan daur ulang sampah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran kontekstual di sekolah dasar karena mampu mengembangkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan daur ulang sampah pada siswa kelas IV SDN Periuk 6 Kota Tangerang. Peran tersebut diwujudkan sebagai pendidik dan pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, pengelola kegiatan, dan evaluator. Pelaksanaan keenam peran tersebut mampu mendukung proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu memanfaatkan bahan bekas menjadi karya yang bernilai guna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang sampah memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Peningkatan terlihat pada kemampuan memanfaatkan bahan bekas, keaktifan dalam kegiatan, kemampuan mengembangkan ide, kemandirian dan tanggung jawab, kerja sama, serta kualitas hasil karya yang dihasilkan. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan sarana dan pengelolaan waktu, kegiatan daur ulang sampah terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa

sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. (2021). Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik (hlm. 75–98).
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(3), 225–234.
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: Strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Nasution, E. M., & Srikandi. (2021). Konsep pengembangan kreativitas anak usia dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.

- Oktalibriyanti, S., Armadi, A., & Ar, M. M. (2025). Upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa kelas IV berbasis kerja sama melalui daur ulang barang bekas di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 113–121. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5706>
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105>
- Sari, M. P., Mardhiah, R., & Darmayanti, M. (2024). Upaya meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar: A systematic literature review dan bibliometric analysis. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 401. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.86831>
- Sulistiyowati, E. T., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2025). Peningkatan kemampuan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan bahan daur ulang sampah plastik pada pembelajaran seni rupa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 97–107. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5448>
- Syafi'atun, A., Saptono, S., & Darma Putra, N. M. (2022). Utilization of household waste media in project-based learning to improve students' eco-literacy and creativity. *Journal of Primary Education*, 11(1), 64–77. <https://doi.org/10.15294/jpe.v11i1.54513>
- Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, Y., Sofiana, S., & Ismarianti. (2021). Psikologi pendidikan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wulandari, R. A., Safitri, N. R., Pramudita, N. A. M., Kurniyanto, A., Afifah, F., Rahim, A. R. B., & Suhariyanto. (2024). Teknik pengambilan data dengan wawancara. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 205–218.